

KLIPING KORAN BADAN PEMERIKSA KEUANGAN PERWAKILAN PROVINSI LAMPUNG

Lampung Post

Tribun Lampung

Halaman

Radar Lampung

1

Tanggal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Bulan	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES	2021
				✓									

Sopir Antar Uang Rp 1 M untuk "Kanjeng Ratu"

BANDAR LAMPUNG, TRIBUN - Saifuddin, sopir mantan anggota DPRD Lampung Tengah fraksi PKB Mudi Iswanto mengaku menjadi orang yang mengantar uang Rp 1 miliar untuk seseorang yang disebut "Kanjeng Ratu". Belakangan Saifuddin mengetahui jika sang Kanjeng

Ratu adalah Ketua DPW PKB Lampung Chusnunia Chalim.

Hal ini diungkapkan Saifuddin saat menjadi saksi sidang soal dan gratifikasi Mantan Bupati Lampung Tengah Mustafa di Pengadilan Negeri Tanjungkarang, Kamis (22/4).

Ia mengaku diperintah bosnya yaitu Mudi untuk

• ke halaman 5

Sopir Antar Uang Rp 1 M untuk...

membawa uang Rp 1 miliar dalam tas ke Jakarta. Sebelum berangkat ia dibekali satu buah handphone yang sudah ada nomor orang yang akan memandunya di perjalanan.

Saya berangkat naik pickup ke Bakauheni, kemudian lanjut naik bus ke Terminal Gambir. Saya nunggu di Terminal Gambir. Kemudian datang pria yang menelepon saya dan kami naik taksi. Dia tanya via SMS berapa jumlah yang yang dibawa dan minta saya jawab via sms. Saya jawab bawa Rp 1 miliar," bebarnya.

Saifuddin kemudian menyerahkan tas yang berisi uang Rp 1 miliar dari Mudi kepada orang tersebut. Uang

itu untuk kanjeng ratu. Saat itu Saifuddin mengaku tidak tahu siapa kanjeng ratu dan orang yang menerima uang Rp 1 miliar tersebut.

Ia kemudian tahu jika Kanjeng Ratu adalah Chusnunia Chalim alia Nurik. "Tahunya saat nyopirin Pak Mudi, dengar ngobrolnya. Saat itu Bu Chusnunia Chalim Bupati Lampung Timur," katanya.

Saifuddin juga akhirnya mengetahui jika orang yang menerima uang Rp 1 miliar di Jakarta adalah Abas atau Ahmad Basuki, mantan anggota DPRD Lamtim Fraksi PKB.

Selain Saifuddin, Jaksa Peruntut Umum (JPU) KPK juga menghadirkan lima orang saksi lainnya. Yakni

Sambungan Hal.1

Bunyana, mantan anggota DPRD Lampung Tengah Fraksi Golkar sekaligus kakak kandung Mustafa.

Kemudian Purismono (mantan Anggota DPRD Lampung Fraksi PKS), Yudi Zamzani Idris (mantan PNS Pemrov Lampung), Lalu Okta Rijaya (mantan Sekretaris DPW PKB Lampung), Slamet Anwar (mantan ketua DPD PKB Lampung Tengah).

Dalam sidang itu, Slamet mengaku diminta untuk mengakui uang Rp 150 juta. Uang tersebut menurut Slamet diterima Nunik untuk pembangunan kantor PKB. Namun ia tidak mau mengakuinya. Karena tidak merasa menerima uang tersebut. (nif)